

Pengelolaan Sampah Organik BS Jawa Raya Berkah

Hasilkan Kompos dan Pupuk Organik Cair

BS JAWARA BERKAH

PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK BS JAWARA BERKAH

HASILKAN KOMPOS DAN PUPUK ORGANIK CAIR

Rabu, 3 Juni 2026

Mengurangi Sampah | Menjaga Lingkungan | Manfaat Berkelanjutan

SAMPAH ORGANIK

PROSES FERMENTASI DALAM KOMPOSTBAG

5 KOMPOSTBAG KAPASITAS 80 LITER | 3 KOMPOSTBAG KAPASITAS 200 LITER

KOMPOS MATANG SIAP DIGUNAKAN

- ✓ Warna gelap
- ✓ Tekstur remah
- ✓ Tidak berbau menyengat
- ✓ Menyerupai tanah

PROSES PEMBUATAN KOMPOS DARI DEDAUNAN

- 1 Pengumpulan Dedaunan
- 2 Pemisahan dari bahan anorganik
- 3 Dimasukkan ke kompostbag
- 4 Penambahan aktivator mikroorganisme
- 5 Proses fermentasi beberapa waktu
- 6 Kompos matang siap digunakan

PUPUK ORGANIK CAIR HASIL PANEN 10 LITER

KOMPOS DIMANFAATKAN UNTUK MENANAM SAYURAN

MANFAAT PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK

- Mengurangi timbulan sampah
- Mengurangi emisi gas rumah kaca
- Meningkatkan kesuburan tanah
- Mendukung penghijauan
- Mendukung ketahanan pangan keluarga
- Hemat biaya, ramah lingkungan

AYO KELOLA SAMPAH DARI SUMBERNYA!

Sampah organik bukan limbah, tapi sumber daya yang bermanfaat. Mulai dari kita, untuk lingkungan yang bersih, sehat, dan lestari.

Pendahuluan

Persoalan sampah hingga saat ini masih menjadi salah satu tantangan lingkungan yang dihadapi oleh berbagai daerah di Indonesia. Pertumbuhan jumlah penduduk, meningkatnya aktivitas masyarakat, serta pola konsumsi yang terus berkembang menyebabkan volume sampah yang dihasilkan setiap hari semakin bertambah. Jika tidak dikelola dengan baik, sampah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, mulai dari pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan masyarakat, hingga berkurangnya kualitas hidup.

Di antara berbagai jenis sampah yang dihasilkan, sampah organik merupakan salah satu komponen terbesar. Sampah organik berasal dari sisa makhluk hidup yang mudah terurai secara alami, seperti dedaunan, sisa sayuran, buah-buahan, rumput, dan limbah organik lainnya. Meskipun mudah terurai, sampah organik yang tidak dikelola dengan baik tetap dapat menimbulkan masalah lingkungan, seperti bau tidak sedap, munculnya vektor penyakit, serta meningkatnya produksi gas rumah kaca dari proses pembusukan yang tidak terkendali.

Oleh karena itu, pengelolaan sampah organik dari sumbernya menjadi langkah penting dalam mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Salah satu metode yang dapat dilakukan adalah mengolah sampah organik menjadi kompos dan pupuk organik cair yang memiliki nilai manfaat tinggi bagi tanaman dan lingkungan.

Sebagai bentuk komitmen dalam mendukung pengurangan sampah serta pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan, BS Jawara Berkah terus melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah organik secara rutin. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pemrosesan akhir, tetapi juga menghasilkan produk yang dapat dimanfaatkan kembali untuk mendukung penghijauan dan budidaya tanaman.

Pada Rabu, 3 Juni 2026, BS Jawa Barat kembali melaksanakan pengelolaan sampah organik yang berasal dari dedaunan di lingkungan kantor. Kegiatan tersebut berhasil menghasilkan kompos dari sejumlah kompostbag yang telah melalui proses fermentasi, serta menghasilkan pupuk organik cair yang siap digunakan. Hasil ini menunjukkan bahwa sampah organik yang selama ini dianggap sebagai limbah ternyata dapat diubah menjadi sumber daya yang bermanfaat apabila dikelola dengan tepat.

Pengelolaan Sampah Organik sebagai Solusi Lingkungan

Pengelolaan sampah organik merupakan salah satu strategi yang efektif dalam mengurangi timbunan sampah. Sebagian besar sampah yang dihasilkan sehari-hari sebenarnya dapat dimanfaatkan kembali apabila dilakukan pemilahan sejak dari sumbernya.

Selama ini, banyak masyarakat yang masih mencampurkan sampah organik dan anorganik dalam satu wadah. Kondisi tersebut menyebabkan proses pengolahan menjadi lebih sulit dan meningkatkan jumlah sampah yang harus dibawa ke tempat pemrosesan akhir. Akibatnya, kapasitas tempat pemrosesan akhir semakin terbebani dan umur operasionalnya menjadi lebih pendek.

Melalui kegiatan yang dilakukan BS Jawara Berkah, masyarakat dapat melihat bahwa sampah organik tidak harus berakhir sebagai limbah yang dibuang. Dengan proses yang sederhana dan berkelanjutan, sampah organik dapat diubah menjadi produk yang memiliki nilai guna tinggi.

Selain mengurangi volume sampah, pengelolaan sampah organik juga membantu mengurangi emisi gas rumah kaca. Sampah organik yang menumpuk di tempat pemrosesan akhir akan mengalami pembusukan anaerob dan menghasilkan gas metana yang memiliki potensi pemanasan global lebih tinggi dibandingkan karbon dioksida. Dengan mengolah sampah organik menjadi kompos, emisi tersebut dapat ditekan sekaligus menghasilkan manfaat bagi lingkungan.

Kegiatan Pengelolaan Sampah Organik BS Jawara Berkah

Pada kegiatan yang dilaksanakan tanggal 3 Juni 2026, BS Jawara Berkah mengelola sampah organik berupa dedaunan yang berasal dari lingkungan kantor. Dedaunan yang sebelumnya terkumpul tidak langsung dibuang, melainkan dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan kompos.

Proses pengolahan dilakukan melalui tahapan fermentasi yang telah berlangsung selama beberapa waktu. Fermentasi merupakan proses penguraian bahan organik oleh mikroorganisme sehingga menghasilkan material yang lebih stabil dan kaya unsur hara.

Setelah melalui proses tersebut, sampah organik berubah menjadi kompos yang siap digunakan sebagai media tanam. Pada kegiatan ini berhasil dipanen kompos dari 5 kompostbag berkapasitas 80 liter dan 3 kompostbag berkapasitas 200 liter.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah organik secara konsisten dapat menghasilkan produk yang bermanfaat. Tidak hanya mengurangi timbulan sampah, kegiatan ini juga mendukung upaya penghijauan dan budidaya tanaman yang ramah lingkungan.

Selain menghasilkan kompos, kegiatan ini juga berhasil memanen pupuk organik cair sebanyak 10 liter. Pupuk organik cair tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kesuburan tanah serta mendukung pertumbuhan tanaman secara alami tanpa ketergantungan pada pupuk kimia sintetis.

Proses Pembuatan Kompos dari Dedaunan

Dedaunan merupakan salah satu jenis sampah organik yang sangat potensial untuk diolah menjadi kompos. Kandungan bahan organik yang tinggi membuat dedaunan mudah terurai dan menghasilkan media tanam yang berkualitas.

Proses pembuatan kompos dimulai dari pengumpulan dedaunan yang berada di lingkungan kantor. Setelah terkumpul, dedaunan dipilah dari bahan-bahan yang tidak dapat terurai seperti plastik, logam, atau material lainnya.

Selanjutnya, dedaunan dimasukkan ke dalam kompostbag untuk menjalani proses fermentasi. Pada tahap ini, mikroorganisme bekerja menguraikan bahan organik menjadi unsur-unsur yang lebih sederhana. Proses tersebut memerlukan waktu tertentu hingga bahan berubah menjadi kompos yang matang.

Kompos yang telah matang memiliki ciri-ciri warna lebih gelap, tekstur remah, tidak berbau menyengat, dan menyerupai tanah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses dekomposisi telah berlangsung dengan baik sehingga kompos aman digunakan sebagai media tanam.

Kompos hasil pengolahan BS Jawara Berkah kini mulai dimanfaatkan untuk menanam berbagai jenis sayuran. Pemanfaatan ini menjadi contoh nyata bagaimana sampah organik dapat kembali ke alam dalam bentuk yang lebih bermanfaat.

Manfaat Kompos bagi Tanaman dan Lingkungan

Kompos memiliki banyak manfaat bagi tanaman maupun lingkungan. Dari sisi tanaman, kompos mampu memperbaiki struktur tanah sehingga menjadi lebih gembur dan mudah ditembus akar.

Selain itu, kompos juga meningkatkan kemampuan tanah dalam menyimpan air. Tanah yang kaya bahan organik dapat menahan kelembapan lebih lama sehingga kebutuhan penyiraman tanaman dapat berkurang.

Kompos mengandung berbagai unsur hara penting yang dibutuhkan tanaman untuk tumbuh dan berkembang. Unsur-unsur tersebut dilepaskan secara bertahap sehingga tanaman dapat menyerapnya secara lebih optimal.

Dari sisi lingkungan, penggunaan kompos membantu mengurangi ketergantungan terhadap pupuk kimia. Hal ini penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem tanah dan mencegah pencemaran lingkungan akibat penggunaan bahan kimia berlebihan.

Penggunaan kompos juga mendukung konsep ekonomi sirkular, yaitu memanfaatkan kembali sumber daya yang sebelumnya dianggap sebagai limbah. Dengan demikian,

pengelolaan sampah organik tidak hanya menyelesaikan masalah sampah tetapi juga menciptakan manfaat baru bagi masyarakat.

Pupuk Organik Cair sebagai Pendukung Pertumbuhan Tanaman

Selain kompos, BS Jawara Berkah juga menghasilkan pupuk organik cair sebanyak 10 liter. Produk ini merupakan hasil pengolahan bahan organik yang difermentasi sehingga menghasilkan larutan kaya nutrisi bagi tanaman.

Pupuk organik cair memiliki keunggulan karena mudah diaplikasikan. Larutan ini dapat disemprotkan langsung ke daun maupun diberikan ke media tanam sesuai kebutuhan tanaman.

Kandungan unsur hara dalam pupuk organik cair membantu meningkatkan pertumbuhan tanaman, memperkuat akar, memperbaiki kesehatan daun, serta meningkatkan produktivitas tanaman.

Penggunaan pupuk organik cair juga membantu meningkatkan aktivitas mikroorganisme yang bermanfaat di dalam tanah. Mikroorganisme tersebut berperan penting dalam menjaga kesuburan tanah secara alami.

Dengan adanya hasil panen pupuk organik cair ini, BS Jawara Berkah semakin menunjukkan bahwa sampah organik memiliki potensi besar untuk diolah menjadi produk yang bernilai guna dan ramah lingkungan.

Edukasi Pengelolaan Sampah dari Sumbernya

Salah satu tujuan utama kegiatan BS Jawa Barat adalah memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah dari sumbernya.

Pengelolaan sampah akan lebih efektif apabila dimulai dari rumah, kantor, sekolah, dan lingkungan sekitar. Langkah pertama yang dapat dilakukan adalah melakukan pemilahan sampah antara organik dan anorganik.

Sampah organik yang telah dipilah dapat diolah menjadi kompos atau pupuk organik cair. Sementara itu, sampah anorganik dapat didaur ulang atau disalurkan kepada pihak yang memiliki fasilitas pengolahan.

Melalui edukasi yang berkelanjutan, masyarakat diharapkan dapat mengubah pola pikir bahwa sampah bukan sekadar barang yang harus dibuang, melainkan sumber daya yang masih memiliki nilai manfaat.

Kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah juga akan memberikan dampak positif terhadap kebersihan lingkungan, kesehatan masyarakat, serta keberlanjutan sumber daya alam.

Mendukung Penghijauan dan Ketahanan Pangan Keluarga

Hasil pengolahan sampah organik yang berupa kompos dan pupuk organik cair dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan penghijauan maupun budidaya tanaman pangan.

Saat ini semakin banyak masyarakat yang memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam sayuran, tanaman obat keluarga, maupun tanaman buah. Kegiatan tersebut tidak hanya mempercantik lingkungan tetapi juga membantu memenuhi kebutuhan pangan keluarga.

Kompos yang dihasilkan dari sampah organik dapat digunakan sebagai media tanam yang subur dan sehat. Sementara itu, pupuk organik cair dapat membantu meningkatkan pertumbuhan tanaman sehingga hasil panen menjadi lebih baik.

Dengan memanfaatkan produk hasil pengolahan sampah organik, masyarakat dapat mengurangi biaya pembelian pupuk sekaligus menghasilkan pangan yang lebih sehat dan ramah lingkungan.

Ketahanan pangan keluarga menjadi semakin penting di tengah berbagai tantangan global, termasuk perubahan iklim dan ketidakpastian ekonomi. Oleh karena itu, pengelolaan sampah organik yang terintegrasi dengan kegiatan bercocok tanam merupakan langkah yang sangat strategis.

Penutupan

Kegiatan pengelolaan sampah organik yang dilaksanakan BS Jawara Berkah pada Rabu, 3 Juni 2026, menjadi bukti nyata bahwa sampah organik dapat diubah menjadi sumber daya yang bermanfaat. Melalui proses fermentasi yang terencana dan berkelanjutan, dedaunan yang berasal dari lingkungan kantor berhasil diolah menjadi kompos dari 5 kompostbag berkapasitas 80 liter dan 3 kompostbag berkapasitas 200 liter, serta menghasilkan 10 liter pupuk organik cair.

Hasil tersebut tidak hanya memberikan manfaat bagi tanaman dan lingkungan, tetapi juga menjadi sarana edukasi bagi masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah dari sumbernya. Pengolahan sampah organik terbukti mampu mengurangi timbulan sampah, mendukung penghijauan, meningkatkan kesuburan tanah, serta memperkuat ketahanan pangan keluarga.

Keberhasilan BS Jawara Berkah diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat, instansi pemerintah, sekolah, komunitas, dan berbagai pihak lainnya untuk mulai mengelola sampah organik secara mandiri. Dengan langkah sederhana namun konsisten, sampah yang selama ini dianggap tidak berguna dapat berubah menjadi kompos dan pupuk yang bernilai manfaat tinggi.

Mari bersama-sama membangun budaya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab, dimulai dari lingkungan terdekat. Dengan mengelola sampah organik secara bijak, kita turut berkontribusi dalam mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, hijau, dan lestari bagi generasi sekarang maupun generasi yang akan datang.

Sumber :

Samariah